BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini bisnis jasa sudah menjadi trend usaha para pebisnis di Indonesia. Ini ditandai oleh begitu banyaknya perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang jasa di Indonesia.

Kota Bandung yang terkenal dengan sebutan *"Paris Van Java"* dimana sebagai kiblat nya dunia mode di Indonesia, dituntut untuk selalu memiliki kreativitas dalam merancang suatu pakaian yang tidak monoton baik model maupun warna. Seolah tak mau kalah bersaing dengan kota-kota besar lain di Indonesia, saat ini semakin banyak saja perusahaan-perusahaan jasa yang bersaing untuk mendapatkan serta mempertahankan pelanggan untuk kelangsungan hidup perusahaan jasa tersebut, salah satu perusahaan jasa tersebut adalah konveksi. Konveksi mempunyai peranan penting untuk memberikan pelayanan jasa dan kualiatas terbaik kepada pelanggannya. CV. Clothland IndyClothesFactories merupakan salah satu perusahaan jasa yang cukup terkenal dan memiliki skala usaha yang cukup besar pula di kota Bandung. Sehingga banyak sekali pengusaha khususnya distro dari dalam maupun luar kota bahkan hingga luar Pulau Jawa, yang memakai jasa.

CV. Clothland IndyClothesFactories pun ikut berpartisipasi dengan memberikan pelayanan terbaik terhadap pelanggan demi kelangsungan hidup

perusahaannya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memiliki gudang persediaan bahan produksi

Pada era seperti ini dimana kemajuan teknologi digunakan disegala bidang. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, suatu perusahaan atau organisasi dituntut untuk dapat saling meningkatkan mutu dan kualitas sistem informasinya, agar bisa bersaing dalam persaingan di era globalisasi. Dengan adanya penggunaan teknologi informasi secara optimal maka jelas sekali akan menunjang dalam peningkatan kualitas sistem informasi yang ada dalam perusahaan atau instansi / perusahaan. Suatu perusahaan dituntut untuk mengikuti kemajuan teknologi tersebut dengan menerapkan sistem informasi yang terkomputerisasi agar perusahaan dapat bekerja efektif dan efisien dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Dengan sistem komputerisasi diharapkan mampu memecahkan suatu permasalahan yang ditangani cepat, tepat, akurat, sehingga banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Tetapi hal ini dapat berlangsung apabila didukung dengan software atau hardware yang baik sesuai dengan kemajuan teknologi.

Begitu pula halnya sistem persediaan bahan produksi pada suatu sistem yang terkomputerisasi. Sistem persediaan bahan produksi melibatkan bagian gudang, dimana bagian gudang akan memerlukan suatu laporan yang berisi informasi tentang pemasukan dan pengeluran bahan produksi. Adapun dalam pembuatan laporan persediaan bahan produksi tersebut tidak luput dari kesalahan-kesalahan yang diakibatkan oleh manusia (*Human Error)*, tentunya hal ini dapat

dihindari apabila disertai ketelitian dari manusia itu sendiri sehingga kesalahan akan berakibat fatal dan menjadikan masalah bagi perusahaan dapat diperkecil.

Dengan adanya sistem informasi persediaan bahan produksi maka pengarsipan data tidak lagi membutuhkan waktu yang lama. Pengarsipan data terjadi apabila terdapat bahan produksi yang masuk dan bahan produksi yang keluar. Seperti halnya, perusahaan khususnya yang bergerak dalam bidang konvekdsi, terutama bahan produksi perlu diperhatikan dengan benar, sehingga untuk menunjang operasional produksi dalam kebutuhannya untuk mengontrol persediaan bahan produksi pada bagian gudang diperlukan suatu sistem informasi yang handal dan terpercaya. Dengan adanya pengelolaan dalam hal persediaan bahan produksi pada perusahaan akan menjadi sarana pencapaian tujuan dari perusahaan yang bersangkutan.

Untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan, perusahaan harus dapat menerapkan sistem informasi persediaan bahan produksi yang baik, serta mengurangi kesalahan – kesalahan yang mungkin terjadi dalam operasional sehari - hari. Untuk mengurangi kesalahan - kesalahan tersebut, maka perlunya melakukan pemeriksaan persediaan bahan produksi yang baik.

Dengan adanya permasalahan diatas menimbulkan keinginan dari penulis untuk melakukan penelitian dalam hal sistem persediaan bahan produksi sehinngga penulis tertarik untuk menggambil judul **“ PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN BAHAN PRODUKSI BERBASIS KOMPUTER DI CV. CLOTHLAND IndyClothesFactories “.**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasikan permasalahan yang ada yaitu :

1. Proses pendataan persediaan bahan produksi belum efektif karena masih menggunakan sistem manual sehingga menyulitkan bagian gudang.
2. Terjadinya kesalahan jumlah stok bahan produksi, hal ini akan mengakibatkan bahan produksi yang tersimpan di gudang terlalu berlebihan, ataupun terjadi kekurangan persediaan bahan produksi, sehingga proses operasional menjadi terhambat.

Beberapa rumusan masalah yang terjadi pada CV. Clothland IndyClothesFactories meliputi :

1. Bagaimana sistem informasi persediaan bahan produksi yang sedang berjalan pada CV. Clothland IndyClothesFactories.
2. Bagaimana perancangan sistem informasi persediaan bahan produksi pada CV. Clothland IndyClothesFactories.

1.3 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud Maksud dan dilaksanakan kerja praktek lapangan ini adalah :

1. Untuk memenuhi beban satuan kredit semester (SKS) yang harus ditempuh sebagai persyaratan akademis di Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Jurusan Manajemen Informatika UNIKOM.

2. Mengerti penerapan ilmu-ilmu yang telah diperoleh dikuliah sehingga dapat meningkatkan pemahaman ilmu-ilmu tersebut.
3. Guna menumbuhkan kesiapan mental mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

Adapun tujuan melaksanakan kerja praktek lapangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem persediaan bahan produksi yang sedang berjalan pada CV. Clothland IndyClothesFactories.
2. Untuk membuat perancangan sistem informasi persediaan bahan produksi pada CV. Clothland IndyClothesFactories.

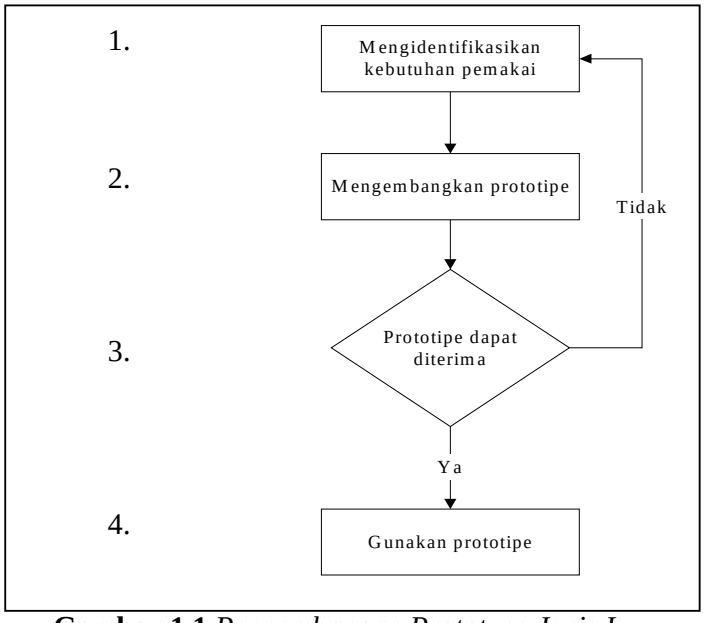
1.4 Metode Pengembangan Sistem

Metode yang digunakan dalam pengembangan perangkat lunak untuk membangun sistem informasi ini yaitu metode prototipe yang dimana prototipe merupakan suatu metode dalam pengembangan sistem yang menggunakan pendekatan untuk suatu program dengan cepat dan bertahap dan prototipe juga membuat suatu proses pengembangan sistem informasi menjadi lebih cepat dan lebih mudah. Dimana tahapan – tahapan yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasikan kebutuhan pemakai. Analis sistem mewawancarai pemakai untuk mendapatkan gagasan dari apa yang diinginkan pemakai terhadap sistem.

2. Mengembangkan Prototipe. Analis sistem, mungkin bekerjasama dengan spesialis informasi lain, menggunakan satu atau lebih peralatan *prototyping* untuk mengembangkan sebuah prototipe.
3. Menentukan apakah prototype dapat diterima. Analis mendidik pemakai dalam penggunaan prototipe dan memberikan kesempatan kepada pemakai untuk membiasakan diri dengan sistem. Pemakai memberikan masukan bagi analis apakah prototipe memuaskan. Jika ya, langkah 4 akan diambil; jika tidak prototipe direvisi dengan mengulangi langkah 1,2, dan 3 dengan pengertian yang lebih baik mengenai kebutuhan pemakai.
4. Menggunakan prototipe. Prototipe ini menjadi sistem operasional.

Dibawah ini adalah tahapan pendekatan prototype yang ditunjukan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1.1 *Pengembangan Prototype Jenis I*

(*Sumber : Raymond McLeod, Jr, Sistem Informasi Manajemen*)

Kelebihan dan kelemahan dari penggunaan prototipe ini adalah sebagai berikut :

- Kelebihan dari prototipe yaitu :

1. Kesalahpahaman antara sistem developer dan sistem user dapat diidentifikasi dan dibetulkan.
2. Prototipe yang sedang bekerja mungkin sangat berguna dalam suatu pembuktian manajemen dimana suatu proyek adalah fesibel sehingga menjamin kelangsungan dukungan.

- Kelemahan – Kelemahan dari prototype yaitu :

1. Prototipe hanya bisa berhasil jika pemakai bersungguh – sungguh dalam menyediakan waktu dan pikiran untuk mengerjakan prototype.
2. Kemungkinan dokumentasi terabaikan karena pengembangan lebih berkonsentrasi pada pengujian dan pembuatan prototipe.
3. Mengingat target waktu yang pendek, ada kemungkinan sistem yang dibuat tidak lengkap dan bahkan sistem kurang teruji.
4. Jika terlalu banyak proses pengulangan dalam membuat prototipe, ada kemungkinan pemakai menjadi jenuh dan memberikan reaksi yang negatif.
5. Apabila tidak terkelola dengan baik, prototype menjadi tidak pernah berakhir. Hal ini disebabkan permintaan terhadap perubahan terlalu mudah untuk dipenuhi.

1.5 Batasan Masalah

Untuk mempermudah pelaksanaan pembuatan sistem ini dan masalah yang dihadapi tidak terlalu luas, pada pembuatan laporan membatasi masalah sebagai berikut :

1. Sistem yang dibangun hanya dapat dijalankan pada persediaan bahan produksi.
2. Perancangan sistem informasi didasarkan pada proses persediaan bahan produksi.

1.6 Lokasi dan Jadwal Kerja Praktek

Lokasi : CV. Clothland IndyClothesFactories

Alamat : Jln. Melong No.2 Cijerah – Cimahi Kab. Bandung

Waktu : Agustus – September 2009, sesuai waktu yang tersedia.

Jadwal Praktek Kerja Lapangan :

Tabel 1.1 *Jadwal Praktek Kerja Lapangan*

Kegiatan	Waktu							
	Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Wawancara								
Analisis Sistem								
Perancangan Sistem								
Pembuatan Laporan								

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada dasarnya orang dapat membahas sistem informasi manajemen tanpa komputer, tetapi adalah kemampuan komputer yang membuat SIM terwujud. Persoalannya bukan dipakai atau tidaknya komputer dalam sebuah sistem informasi manajemen, tetapi adalah sejauh mana berbagai proses akan dikomputerkan. Gagasan suatu sistem informasi / keputusan berdasarkan komputer tidak berarti automatisasi total. Konsep sistem manusia / mesin mensiratkan bahwa sebagian tugas sebaiknya dilaksanakan oleh manusia, dan lainnya lebih baik dilakukan oleh mesin.

2.1 Pengertian Sistem

Suatu sistem dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari data atau lebih komponen atau subsistem yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan suatu organisasi seperti perusahaan atau suatu bidang fungsional cocok dengan definisi ini karena organisasi terdiri dari berbagai sumber daya yang bekerja menuju tercapainya suatu tujuan tertentu yang ditentukan pemilik atau manajemen.

Menurut Tavri D mahyuzir dikemukakan bahwa :

Sistem adalah kumpulan elemen – elemen yang saling berkaitan dan bertanggung jawab memproses masukan sehingga menghasilkan keluaran (Tavri D . Mahyuzir, 1989:1).

Pengertian suatu sistem tentu mempunyai beberapa persyaratan umum, persyaratan umum tersebut adalah bahwa sistem harus mempunyai unsur lingkungan, interaksi unsur dengan suatu tujuan yang akan dicapai.

Menurut Raymond McLeod (2004 : 9) yang dimaksud dengan sistem adalah sekelompok elemen – elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan.

Menurt Jogiyanto (2001 : 1) yang dimaksud dengan sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur – prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama – sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Dan definisi lainnya yang dimaksud dengan sistem adalah kumpulan dari elemen – elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan pendekatan yang lebih menekankan kepada elemen atau komponennya,

Menurut (Davis, 1985) yang dimaksud dengan sistem sebagai bagian – bagian yang saling berkaitan yang beroperasi bersama untuk mencapai beberapa sasaran atau maksud.

Menurut (Lucas, 1989) yang dimaksud dengan sistem sebagai suatu komponen atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling bergantung, satu sama lain dan terpasu. Sebuah sistem mempunyai tujuan atau sasaran.

2.1.1 Elemen Sistem

Elemen – elemen yang menyusun sebuah sistem tersebut terdiri dari :

1. Tujuan

   Merupakan tujuan dari sistem tersebut berupa tujuan usaha, kebutuhan, masalah, prosedur pencapaian tujuan.

2. Batasan

   Merupakan batasan – batasan yang ada dalam mencapai tujuan dari sistem, dimana batasan ini dapat berupa peraturan – peraturan, biaya – biaya, personil, peralatan, dll

3. Control

   Merupakan pengawas dari pelaksanaan pencapaian tujuan sistem yang dapat berupa control pemasukan data (input), control keluaran dat (output), control pengoperasian, dll.

4. Input

   Merupakan bagian dari sistem yang bertugas untuk menerima data masukan dimana data dapat berupa asal masukan, frekwensi pemasukan data, jenis pemasukan data, dll.

5. Proses

   Merupakan bagian yang memproses masukan data menjadi informasi sesuai dengan keinginan penerima, proses dapat berupa : klarifikasi, peringkasan, pencarian, dll.

6. Output

Merupakan keluaran atau tujuan akhir dari sistem, output dapat berupa laporan, grafik, dll.

7. Umpan Balik

   Merupakan elemen – elemen sistem yang tugasnya apakah sistem berjalan sesuai keinginan, umpan balik dapat berupa perbaikan, pemeliharaan, dll.

Suatu sistem dapat dikatakan sebagai kerangka terpadu yang mempunyai satu sasaran atau lebih. Sistem dapat dikatakan berhasil apabila sasaran atau tujuannya tersebut telah tercapai.

Analisa sistem adalah dapat diuraikan dari suatu sistem yang utuh kedalam bagian – bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan – permasalahan , kesempatan – kesempatan, hambatan – hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan – perbaikannya (Jogiyanto HM, “ Analisis dan Desain Sistem Informasi ; pendekatan Terstruktur”, Andi Offset, 1990).

Penerapan sistem adalah suatu langkah awal dalam perancangan program aplikasi karena suatu sistem terdiri dari prosedur – prosedur yang bersifat manual dan dapat dibantu oleh sistem komputer sehingga dapat menjadi suatu bentuk program aplikasi.

2.1.2 Karakteristik Sistem

Suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yaitu :

a. Komponen-komponen

Komponen sistem atau elemen sistem dapat berupa :

- Elemen-elemen yang lebih kecil yang disebut sub sistem, misalkan sistem komputer terdiri dari sub sistem perangkat keras, perangkat lunak dan manusia.
- Elemen-elemen yang lebih besar yang disebut supra sistem. Misalkan bila perangkat keras adalah sistem yang memiliki sub sistem CPU, perangkat I/O dan memori, maka supra sistem perangkat keras adalah sistem komputer.

b. Batas sistem

Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan. Batas suatu sistem menunjukkan ruang lingkup dari sistem tersebut.

c. Lingkungan luar sistem

Lingkungan dari sistem adalah apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut. lingkungan luar yang mengutungkan merupakan energi dari sistem dan dengan demikian harus tetap dijaga dan dipelihara. Sedang lingkungan luar yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan, kalau tidak akan mengganggu kelangsungan hidup dari sistem.

d. Penghubung

Penghubung merupakan media perantara antar subsistem. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu

subsistem ke subsistem lainnya. Output dari satu subsistem akan menjadi input untuk subsistem yang lainnya dengan melalui penghubung. Dengan penghubung satu subsistem dapat berinteraksi dengan subsistem yang lainnya membentuk satu kesatuan.

e. Masukkan

Masukan adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa maintenance input dan sinyal input. Maintenance input adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat beroperasi. Sinyal input adalah energi yang diproses untuk didapatkan keluaran.

f. Keluaran

Keluaran adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan. Keluaran dapat merupakan masukan untuk subsistem yang lain atau kepada supra sistem.

g. Pengolah

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah atau sistem itu sendiri sebagai pengolahnya. Pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran. Suatu sistem produksi akan mengolah masukan berupa bahan baku dan bahan-bahan yang lain menjadi keluaran berupa barang jadi.

h. Sasaran atau tujuan

Suatu sistem pasti mempunyai tujuan atau sasaran. Kalau suatu sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Sasaran dari sistem sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan sistem dan

keluaran yang akan dihasilkan sistem. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuannya.

2.1.3 Klasifikasi Sistem

Sistem mempunyai beberapa klasifikasi yang perlu diketahui agar dapat mendifinisikan sebuah sistem tersebut, diantaranya :

1. Sistem abstrak dan fisik.

- Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik. (Contoh : Sistem teologis).
- Sistem fisik adalah sistem yang ada secara fisik. (Contoh : Sistem komputer).

2. Sistem alamiah dan buatan manusia.

- Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melalui proses alam dan tidak dibuat oleh manusia. (Contoh : Sistem perputaran bumi).
- Sistem buatan manusia adalah sistem yang dirancang oleh manusia dan melibatkan interaksi antara manusia dan mesin. (Contoh : Sistem informasi).

3. Sistem deterministik dan probabilistik

- Sistem deterministik adalah sistem yang operasinya dapat diprediksi secara tepat. (Contoh: Sistem komputer).

- Sistem probabilistik adalah sistem yang tidak dapat diprediksi dengan pasti karena mengandung unsur probabilitas. (Contohnya: Sistem evapotranspirasi, Sistem serapan hara, Sistem fotosintesis).

4. Sistem tertutup dan terbuka.

- Sistem tertutup adalah sistem yang berhubungan dan tidak terpengaruh dengan lingkungan luarnya.
- Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dan terpengaruh dengan lingkungan luarnya.

5. Sistem sederhana dan sistem kompleks

- Sistem Sederhana adalahs sistem yang tidak rumit atau sistem dengan tingkat kerumitan rendah (Contohnya: Sistem sepeda, Sistem mesin ketik, Sistem infiltrasi tanah).
- Sistem Kompleks adalah sistem yang rumit (Contohnya: Sistem otak manusia, Sistem komputer, Sistem keseimbangan hara essensial dalam tanah).

2.2 Pengertian Data dan Informasi

Data dan informasi mempunyai ruang lingkup yang sangat erat. Data dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk yang masih mentah, belum dapat bercerita banyak sehingga perlu diolah lebih lanjut. Data diolah melalui suatu

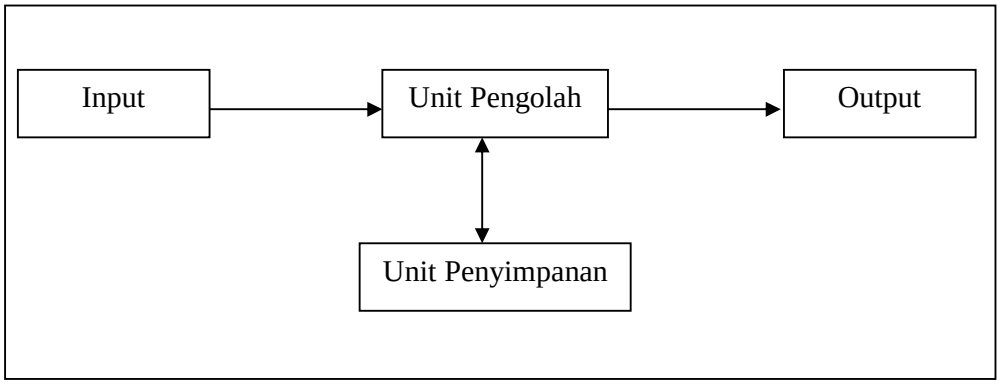
model untuk dihasilkan informasi. Data dapat berbentuk simbol - simbol semacam huruf - huruf atau alphabet, angka - angka, bentuk suara - suara, sinyal - sinyal, gambar - gambar, dan sebagainya.

Menurut Drs John Longkutoy istilah data adalah fakta atau sebagian fakta yang mengandung arti, yang dihubungkan dengan kenyataan, simbol - simbol, gambar, kata, angka atau simbol yang menunjukan suatu ide, objek, kondisi atau kondisi dan lain sebagainya. Dalam kegiatan suatu perusahaan misalnya dari hasil transaksi penjualan oleh salesman, dihasilkan faktur – faktur yang merupakan data dari penjualan pada suatu periode tertentu. Faktur – faktur penjualan tersebut masih belum dapat bercerita banyak kepada manajemen. Untuk keperluan pengambilan keputusan maka faktur – faktur tersebut perlu diolah lebih lanjut untuk menjadi suatu informasi. Informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian – kejadian (event) yang nyata digunakan untuk pengambilan keputusan. Maka dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sumber informasi adalah data yang sudah diolah atau disiapkan dalam bentuknya dan digunakan untuk pengambilan keputusan.

Siklus informasi untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi penerimanya, perlu untuk dijelaskan bagaimana siklus yang terjadi atau dibutuhkan dalam menghasilkan informasi.

Informasi sangat penting dalam suatu organisasi. Suatu sistem yang kurang mendapatkan informasi akan menjadi luruh dan berakhir.

Menurut Jogiyanto (2001 : 8) yang dimaksud dengan informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi yang menerimanya.



Gambar 2.1 *Transformasi data menjadi informasi*
(Sumber : Edhy Sutanta, 2003)

2.3 Pengertian Sistem Informasi

Sistem Informasi diartikan sebagai suatu sistem organisasi yang merupakan kombinasi dari orang – orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur – prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi yang penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian – kejadian internal dan external yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan yang cerdik.

Sedangkan menurut Robert.A.Leistch & K. Roscoo Davis, Sistem Informasi dapat didefinisikan sebagai berikut :

“ Sistem Informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian , mendukung operasi bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar dengan laporan yang diperlukan “.

Menurut Jogiyanto (2001 : 11) yang dimaksud Sistem Informasi adalah suatu sistem yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan – laporan yang diperlukan.

Sistem informasi terdiri dari beberapa komponen,antara lain :

a. *Hardware* : CPU, disk, terminal, printer.
b. *Software* : sistem operasi, Sistem Basis Data, program pengontrol komunikasi, program aplikasi
c. *Personal* : yang mengoperasikan sistem, menyediakan masukan, mengkonsumsi keluaran dan melakukan aktivitas manual yang mendukung sistem. Data : data yang tersimpan dalam jangka waktu tertentu.

Suatu sistem informasi dapat digerakkan oleh elemen – elemen berikut :

1. Perangkat keras (*hardware*) yaitu komputer yang berperan sebagai media masukan, proses dan keluaran.
2. Perangkat lunak (*software*) yaitu alat yang digunakan untuk menjalankan perangkat keras yang dapat berupa sistem operasi atau program aplikasi.
3. Data yaitu fakta – fakta dari suatu kejadian yang dapat diolah untuk menghasilkan suatu informasi.

4. Prosedur yaitu urutan kerja secara sistematis agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan secara teratur sesuai dengan rencana.
5. Pengguna computer (*user*) adalah manusia yang merupakan bagian terpenting yang dapat menangani semua elemen penggerak dari sistem informasi.

Sedangkan menurut John Burch dan Gray Grudniski, suatu sistem informasi memiliki komponen – komponen yang disebut blok bangunan (*building block*) yang terdiri dari :

1. Blok Masukan (*In Block*)

   Input melalui data yang masuk kedalam sistem. Input disini termasuk metode – metode dan media untuk mendapatkan data untuk mendapatkan data berupa dokumen – dokumen dasar yang masuk kedalam suatu sistem informasi.
2. Blok Model (*Model Block*)

   Blok model ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika dan model matematik yang manipulasi data input dan data yang tersimpan di basis data dengan cara yang sudah tertentu untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.
3. Blok Keluaran (*Output Block*)

   Produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang serta semua pamakai sistem.
4. Blok Teknologi (*Technology Block*)

   Teknologi merupakan “kotak alat” (*tool box*) dalam sistem informasi. Teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan

dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran dan membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan.

5. Blok Basis Data (*Database Block*)

   Basis data (*database*) merupakan kumpulan data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan diperangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya. Data didalam basis data harus diorganisasikan sedemikian rupa, agar informasi yang dihasilkan berkualitas.

6. Blok Kendali (*Control Block*)

   Beberapa pengendalian perlu dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal – hal yang dapat merusak atau membahayakan sistem dapat dicegah ataupun jika terjadi kesalahan – kesalahan dapat langsung diperbaiki.

Dengan adanya blok – blok komponen tersebut diharapkan sebuah sistem bisa memberikan dampak positif terlebih pada proses pencapaian tujuan organisasi dan perusahaan, dan dalam proses pengambilan keputusan dari pemecahan suatu masalah.

Fungsi dari Sistem Informasi adalah untuk memproses data menjadi informasi yang dibutuhkan oleh sub sistem manajerial, operasional, dan lingkungan (terutama oleh subsistem manajerial dalam proses pengambilan keputusan atau “Decision Making”).

2.4 Metode Analisis dan Perancangan Terstuktur

2.4.1 Flow Map

Bagan – bagan yang menpunyai arus yang menggambarkan langkah – langkah penyelesaian suatu masalah. Flowchart merupakan cara penyajian dari suatu algoritma.

2.4.2 Diagram Konteks

"Diagram konteks adalah diagram yang mendokumentasikan sistem pada tingkat ringkas. Diagram konteks menempatkan sistem dalam konteks lingkungan. Diagram tersebut terdiri dari satu simbol proses menggambarkan seluruh sistem. Diagram konteks menunjukkan data mengalir ke dan dari *terminator*" (Mcleod, 1995 : 407).

Diagram Konteks merupakan bagian dari Data Flow Diagram yang berada pada level paling tinggi dan berfungsi untuk menggambarkan hubungan sistem dengan lingkungan luar (*External Entity*). Pada diagram konteks dapat dilihat kelompok pemakai, organisasi atau sistem lain yang berhubungan. Diagram konteks juga memperlihatkan *input* dari sistem lain maupun *output* ke sistem lain dan juga pada penyimpanan yang dipergunakan bersama dengan sistem lain. Diagram konteks diwakili dengan sebuah lingkaran tunggal yang saling memiliki keterkaitan dengan lingkungannya. Komponen-komponen yang dipakai pada diagram konteks sama dengan komponen-komponen yang dipakai pada penggambaran Data Flow Diagram.

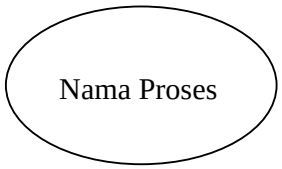
2.4.3 Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) adalah suatu alat pemodelan untuk menggambarkan suatu sistem sebagai suatu jaringan dari proses-proses fungsional yang terhubung satu sama lain oleh suatu garis yang mengandung data. Data Flow Diagram tidak hanya penting digunakan untuk memodelkan pemrosesan sistem informasi tetapi juga sebagai suatu cara pemodelan kesatuan organisasi, yaitu sebagai alat untuk perencanaan strategi. Komponen-komponen yang paling penting dalam penggunaan Data Flow Diagram adalah :

- *Proses*

Menggambarkan proses atau aktivitas yang dihasilkan dari suatu proses untuk dihasilkan arus data yang akan keluar dari proses.

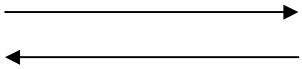
Contoh :



- *Aliran*

Komponen ini diwakilkan dengan tanda panah dari proses dan berfungsi untuk menggambarkan aliran informasi antar proses dalam suatu bagian sistem.

Contoh :



- *Penyimpanan*

Komponen ini diperlukan untuk menyimpan suatu paket data, notasi yang digunakan adalah data store dan file.

Contoh :



- *External Entity*

Komponen yang digunakan diwakilkan dalam bentuk persegi panjang untuk menggambarkan *entity luar* yang berkomunikasi dengan sistem. *External Entity* ini dapat melambangkan orang, kelompok orang atau organisasi yang berada diluar sistem.

Contoh :



2.5 Pengertian Sistem Informasi Persediaan Bahan Produksi

Sistem Informasi persediaan bahan produksi adalah struktur interaksi manusia, peralatan metode-metode, dan kontrol-kontrol yang disusun untuk mencapai tujuan berikut ini:

- Mendukung rutin kerja dalam bagian kontrol persediaan bahan produksi.
- Mendukung pembuatan keputusan untuk personil-personil yang mengatur gudang dan bagian kontrol persediaan bahan produksi.
- Mendukung persiapan laporan-laporan internal dan laporan eksternal.

Sistem persediaan mendukung rutin kerja dalam bagian kontrol persediaan, yaitu dengan menangkap dan mencatat data yang berhubungan dengan sistem persediaan, misalnya transaksi penerimaan bahan produksi dan transaksi penggunaan bahan produksi.

Sistem persediaan bahan produksi mendukung pembuatan keputusan untuk personil-personil yang menggatur gudang dan bagian kontrol persediaan bahan produksi. Sistem persediaan bahan produksi merupakan suatu sistem yang menjelaskan bagaimana transaksi penerimaan bahan produksi dan transaksi penggunaan bahan produksi yang berisi tentang status stok bahan itu sendiri yang dapat membantu meningkatkan produktivitas perusahaan.

BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1 Tinjauan Umum Perusahaan

CV. Clothland IndyClothesFactories berdiri sejak tahun 1998 yang mana perusahaan ini bergerak dibidang konveksi yaitu pelayanan jasa pembuatan berbagai macam pakaian diantaranya kaos, kemeja, celana panjang maupun pendek, jaket, sweater. Dengan ketentuan pembuatannya berskala besar. Kepemilikan perusahaan ini berstatus perusahaan keluarga, dengan modal sepenuhnya milik sendiri. Pada awalnya perusahaan ini hanya melayani jasa menjahit berskala kecil, dan tidak memiliki produk sendiri.

Seiring berjalannya waktu dan kebutuhan yang semakin meningkat, perusahaan mengalami kemajuan yang pesat. Pada awal tahun 2001 perusahaan ini memiliki produk sediri dengan target pasar dalam maupun luar kota, bahkan hingga luar pulau. Dengan perkembangan tersebut, sehingga terjadi arus perputaran bahan - bahan produksi yang masuk dan keluar cukup padat dan sering tidak terkontrol.

3.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka dasar dalam manajemen sebuah instansi pemerintah atau perusahaan. Karena dengan mempelajari struktur oganisasi akan dengan mudah pula mempelajari kehidupan suatu instansi

perusahaan, baik jenjang otomatis, wewenang hubungan antara anggota atau tanggung jawab masing – masing. Struktur organisasi akan memudahkan pimpinan organisasi atau perusahaan dalam mengatur atau mengkoordinasikan unit kerja atau bagian – bagian yang terlihat disuatu organisasi dalam usahanya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, struktur organisasi diperlukan bagi perusahaan atau instansi pemerintah agar tercipta situasi kerja yang teratur dan lancar tanpa tumpang tindih juga, wewenang dan tanggung jawab.

Jadi struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan hubungan yang jelas antara bidang tugas suatu kantor atau perusahaan juga diantara para pekerja yang satu dengan yang lain, sehingga masing – masing mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab yang utuh serta terpadu.

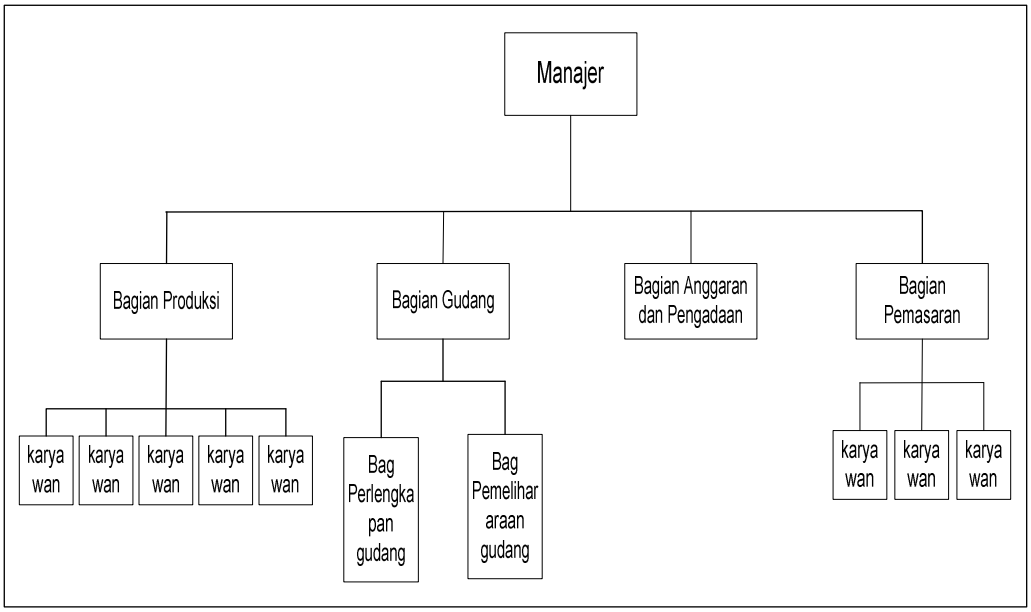
Struktur organisasi kantor atau perusahaan kita dapat memperoleh gambaran mengenai :

1. Bagian – bagian yang ada dalam perusahaan atau kantor.
2. Dapat melihat hubungan – hubungan antara atasan dan bawahan.

Berikut adalah struktur organisasi CV. Clothland IndyClothesFactories :

STRUKTUR ORGANISASI

CV. CLOTHLAND IndyClothesFactories



Gambar 3.2 *Struktur Organisasi CV. Clothland IndyClothesFactories*

3.3 Deskripsi Kerja

Tangggung jawab bagian gudang adalah menjaga perlengkapan sarana gudang, serta menjaga karyawan yang di bagian gudang.

- Tugas dan wewenang bagian gudang
  1. Pencatatan keluar dan masuk bahan produksi non inventaris yang ada di gudang.
  2. Menggeluarkan bahan produksi sesuai permintaan.
  3. Mengajukan kebutuhan bahan-bahan produksi apabila stock di gudang minim ataupun habis.
  4. Membuat laporan keluar dan masuk bahan produksi setiap 1 bulan sekali.

- Tugas Bagian Anggaran dan Pengadaan

Tanggung jawab bagian anggaran dan pengadaan adalah mengatur kelancaran administrasi dan keuangan yang berhubungan dengan penggelolaan sarana perlengkapan produksi pada perusahaan.

- Tugas dan Wewenang bagian anggaran dan pengadaan lainnya adalah :

    1. Memberikan persetujuan anggaran belanja perusahaan.
    2. Merekapitulasi keuangan perusahaan.

BAB IV

ANALISIS KERJA PRAKTEK

4.1 Analisis Sistem

4.1.1 Analisis Dokumen

Dokumen – dokumen yang yang terdapat pada sistem informasi persediaan bahan produksi diantaranya :

1. Nama dokumen : data bahan produksi
   Fungsi : permintaan bahan produksi ke bagian gudang untuk pelaksanaan produksi
   Sumber : bagian produksi
   Rangkap : -
   Aliran data : bagian produksi ke bagian gudang

2. Nama dokumen : bukti pengeluaran bahan produksi
   Fungsi : sebagai bukti pengeluaran bahan produksi
   Sumber : bagian gudang
   Rangkap : 2 (dua)
   Aliran data : bagian gudang ke bagian produksi

3. Nama dokuumen : daftar pengadaan bahan produksi
   Fungsi : untuk permintaan persetujuan pengadaan bahan produksi

kepada bagian anggaran dan pengadaan apabila di gudang persediaan

stok bahan produksi minim atau habis.

Sumber : bagian gudang

Rangkap : 3 (tiga)

Aliran data : bagian gudang ke bagian anggaran dan pengadaan

4. Nama dokuumen : daftar kiriman bahan produksi

   Fungsi : sebagai daftar bahan produksi yang di perlukan oleh konveksi

   Sumber : supplier

   Rangkap : -

   Aliran data : supplier ke bagian gudang

5. Nama dokuumen : laporan penerimaan dan pengeluaran bahan produksi

   Fungsi : sebagai laporan kepada manajer tentang keluar dan masuknya bahan produksi di bagian gudang.

   Sumber : bagian gudang

   Rangkap : 2 (dua)

   Aliran data : bagian gudang ke manajer

4.1.2 Analisis Prosedur yang Berjalan

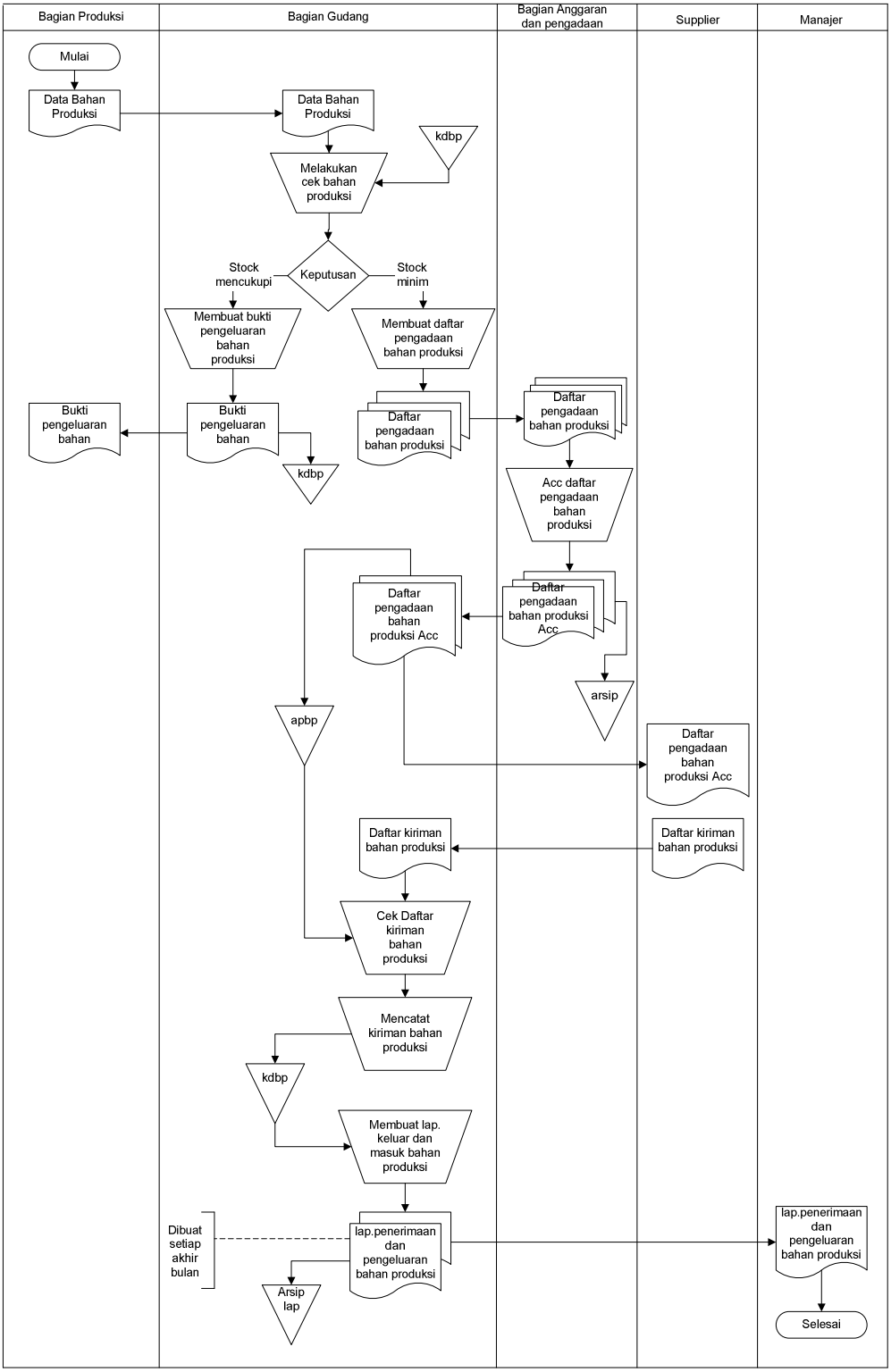
Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, menghasilkan analisis mengenai prosedur yang saat ini berjalan di CV. Clothland IndyClothesFactories mengenai sistem persediaan bahan produksi. Berikut prosedur yang sedang berjalan saat ini :

1. Ada permintaan bahan produksi dari kepala bagian produksi berupa dokumen data bahan produksi diajukan kepada bagian gudang untuk dilayani.
2. Atas dasar permintaan, data bahan produksi tersebut oleh bagian gudang akan di cek kartu data bahan produksi (kdbp), apakah stock bahan prosuksi tersebut mencukupi atau stock minim. Apabila stock tersedia dan mencukupi maka bagian gudang dapat memberikan bahan produksi tersebut sesuai dengan data bahan produksi yang diminta dan membuat bukti pengeluaran bahan produksi kepada bagian produksi, dicatat pada kartu data bahan produksi (kdbp) dalam mutasi bahan keluar. Apabila stock bahan minim atau habis maka bagian gudang akan menggusulkan penggadaan bahan produksi dengan membuat daftar pengadaan bahan produksi rangkap tiga yang akan di berikan ke bagian anggaran dan pengadaan.
3. Bagian anggaran dan pengadaan menerima daftar pengadaan bahan produksi rangkap dua dan menandatanganinya (acc) , satu untuk di arsipkan, dua di berikan kembali ke bagian gudang.

4. Bagian gudang menerima daftar pengadaan bahan produksi tang telah di acc oleh bagian anggaran dan pengadaan rangkap dua, satu di arsipkan (apbp), satu dikirimkan kepada supplier.
5. Bagian gudang menerima daftar kiriman bahan produksi dari supplier sesuai dengan daftar order pembelian bahan produksi
6. Bagian gudang melakukan pengecekan terhadap daftar kiriman bahan produksi dan mencatatnya di kartu data bahan produksi (kdbp).
7. Setiap akhir bulan bagian gudang akan membuat laporan penerimaan dan pengeluaran bahan produksi, yang kemudian diberikan kepada manajer.

4.1.2.1 Flow Map

Diagram ini berfungsi untuk menggetahui hubunggan antar entity melalui aliran dokumen yang ada terhadap seluruh dokumen yang berasal dari sumber sampai dokumen tersebut diterima oleh penerima dokumen. Dibawah ini adalah diagram alir dokumen sistem informasi persediaan data bahan produksi di CV. Clothland IndyClothesFactories yang sedang berjalan :



Gambar 4.1 *Flow Map Sistem yang Berjalan*

Keterangan :

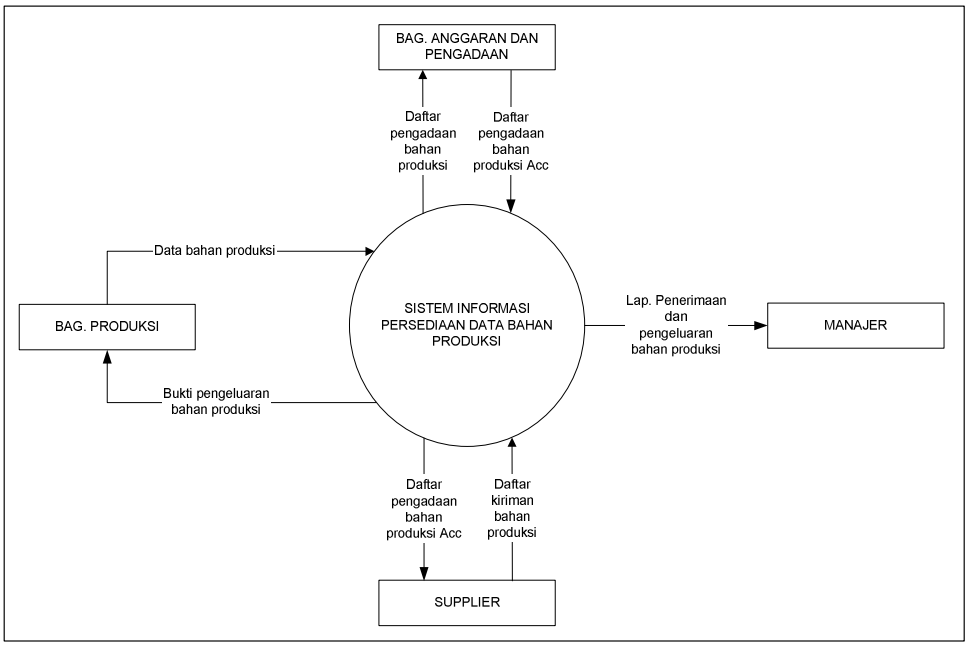
kdbp : kartu data bahan produksi

apbp : arsip pengadaan bahan produksi

4.1.2.2 Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem, sehingga memberi gambaran tentang keseluruhan sistem. Sistem dibatasi oleh boundary (dapat digambarkan dengan garis putus). Dalam diagram konteks hanya ada satu proses. Tidak boleh ada store dalam diagram konteks.

Diagram konteks berfungsi untuk menggambarkan suatu sistem yang sedang berjalan secara keseluruhan, mendefinisikan awal dan akhir dari data yang masuk serta yang keluar pada sistem tersebut. Adapun diagram konteks tersebut sebagai berikut:



Gambar 4.2 *Diagram Konteks Sistem yang Berjalan*

4.1.2.3 Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) adalah suatu diagram yang menggunakan notasi-notasi untuk menggambarkan arus dari data sistem, yang penggunaannya sangat membantu untuk memahami sistem secara logika, tersruktur dan jelas.

Beberapa simbol digunakan DFD untuk mewakili:

1. Kesatuan Luar (*Eksternal Entity*)

Kesatuan luar (*Eksternal Entity*) merupakan kesatuan (*entity*) dilingkungan luar system yang dapat berupa orang, organisasi, atau sistem lain yang berada pada lingkungan luarnya yang memberikan input atau menerima output dari sistem.

2. Arus Data (*data flow*)

Arus data (*data flow*) di DFD diberi simbol satu panah. Arus data ini mengalir diantara proses, simpan data dan kesatuan luar. Arus data ini menunjukkan arus dari data yang dapat berupa masukan untuk sistem atau hasil dari proses sistem.

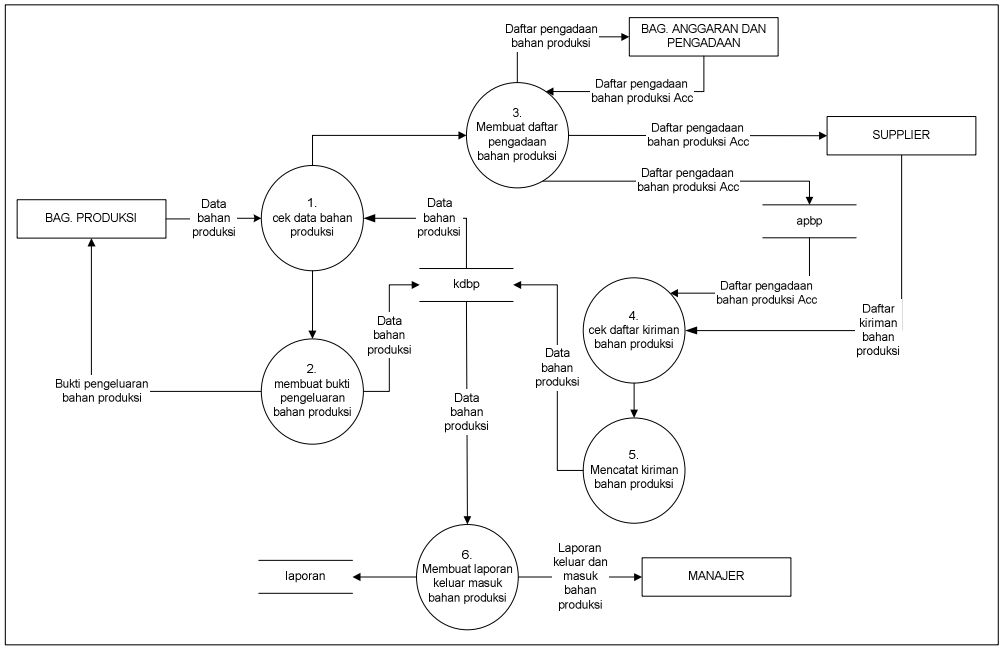
3. Proses (*process*)

Menunjukan pada bagian yang mengubah input yang menjadi output yaitu menunjukan bagaimana satu atau lebih input diubah menjadi beberapa output. Setiap proses mempunyai nama, nama dari proses ini, menunjukan apa yang dikerjakan proses.

4. Simpanan data (*Data Store*)

Data Store merupakan simpanan dari data yang dapat berupa suatu file atau database pada sistem komputer.

Diagram arus data (data flow diagram) yang berfungsi untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir. Diagram arus data persediaan bahan produksi pada gambar sebagai berikut :



Gambar 4.3 *Data Flow Diagram level-1 Sistem yang Berjalan*

4.1.3 Evaluasi Sistem yang sedang Berjalan

Sistem informasi persediaan bahan produksi masih dilakukan secara manual. Pencatatan data barang yang menglikupi stok pembelian dan penggeluaran bahan-bahan produksi tersebut ditulis dan dicatat dalam pembukuan yang masih berupa arsip hal ini menimbulkan beberapa kelemahan anatara lain data informasi yang didapatkan tidak efektif dan efisien sehingga data tersebut dapat hilang dan mudah rusak. Perubahan sistem secara manual ini dengan sistem komputerisasi akan berdampak positif, dikarenakan dengan menggunakan sistem persediaan bahan-bahan produksi akan lebih mudah, cepat, dan praktis dalam pelaksanaan pengolahan data.

4.2 Usulan Perancangan Sistem

Setelah dilakukan tahap analisis sistem, selanjutnya adalah tahap perancangan sistem yang berdasarkan kebutuhan manajemen dan memperbaiki kelemahan yang ada.

Perancangan sistem adalah tahap untuk memperbaiki, karena sangat penting dalam menentukan baik atau tidaknya hasil perencanaan sistem yang diperoleh. Tahap perencanaan sistem dapat digambarkan sebagai perencanaan untuk membangun suatu sistem yang baru akan diajukan kepada perusahaan dan mengkonfigurasikan komponen – komponen perangkat lunak dan perangkat kerasnya sehingga menghasilkan sistem yang baik.

Tujuan dari perancangan sistem secara global adalah membentuk kerangka sistem pengolahan data dengan bantuan komputer. Rancangan sistem yang baru akan diterapkan suatu kegiatan untuk menemukan dan mengembangkan metode – metode prosedur dan proses suatu data agar tujuan dari suatu organisasi dapat tercapai..

Sedangkan tujuan utama dari perancangan sistem secara umum adalah untuk memberikan gambaran secara umum kepada pemakai (user) mengenai sistem yang baru.

4.2.1 Tujuan Perancangan Sistem

Adapun suatu rencana perancangan sistem yang baru mempunyai tujuan utama yaitu :

1. Untuk memenuhi kebutuhan pemakai sistem.

2. Sistem komputerisasi dapat lebih meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja pada bag gudang.
3. Memperkecil kesalahan dan permasalahan yang timbul didalam proses pengolahan data bahan produksi.
4. Hasil pengolahan datanya akan lebih efektif, efisien, dan mudah digunakan.
5. Dapat mengefisienkan waktu.

4.2.2 Perancangan Prosedur yang Diusulkan

Perancangan prosur sistem informasi persediaan bahan produksi yang diusulkan adalah sebagai berikut :

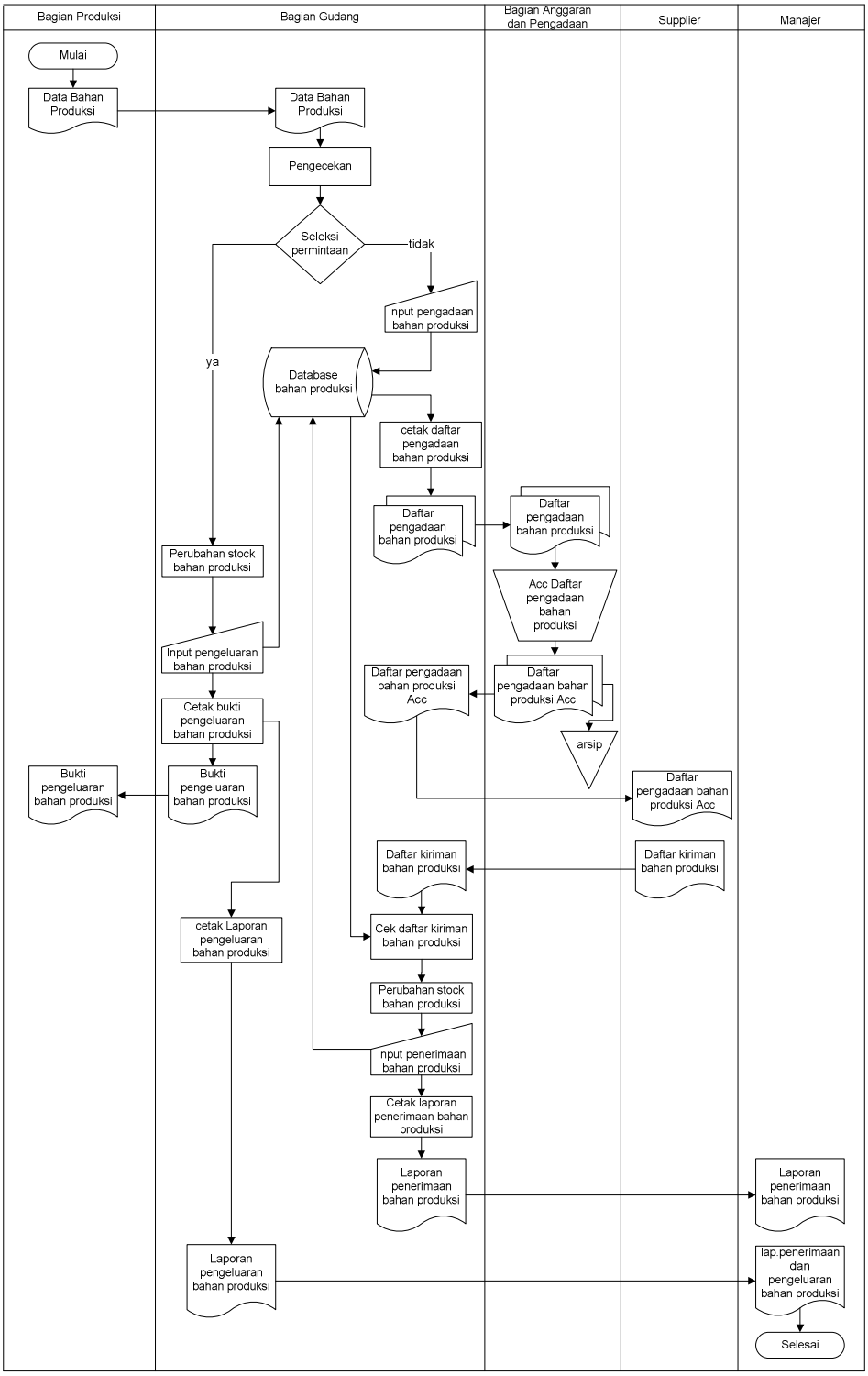
1. Ada permintaan bahan produksi dari kepala bagian produksi berupa dokumen data bahan produksi diajukan kepada bagian gudang untuk dilayani.
2. Atas dasar permintaan maka bagian gudang akan melakukan pengecekan. Apabila bahan produksi masih tersedia dan mencukupi maka terjadi perubahan persediaan bahan produksi, bagian gudang melakukan penginputan pengeluaran bahan produksi ke database, kemudian mencetak bukti pngeluaran bahan produksi yang akan diberikan kepada bagian produksi dan mencetak laporan pengeluaran yang akan diberikan kepada manajer sebagai pertanggung jawaban. Apabila bahan produksi tidak tersedia maka melakukan input pengadaan bahan produksi, lalu mencetak

daftar pengadaan bahan produksi sebanyak dua rangkap, yang kemudian di berikan kepada bagian anggaran dan pengadaan untuk di Acc.

3. Bagian anggaran dan pengadaan menerima dua rangkap daftar pengadaan bahan produksi untuk di acc, satu untuk di arsipkan.
4. Bagian gudang menerima daftar pengadaan bahan produksi yang telah di acc oleh bagian anggaran dan pengadaan dan di kirimkan kepada suplier.
5. Bagian gudang menerima daftar kiriman bahan produksi dari supplier dan melakukan pengecekan sesuai dengan database. Terjadi perubahan stok pada database bahan produksi.
6. Bagian gudang meng-input penerimaan bahan produksi terhadap database, dan mencetak laporan penerimaan bahan produksi yang akan di berikan kepada manajer sebagai pertanggung jawaban.

4.2.2.1 Flow Map

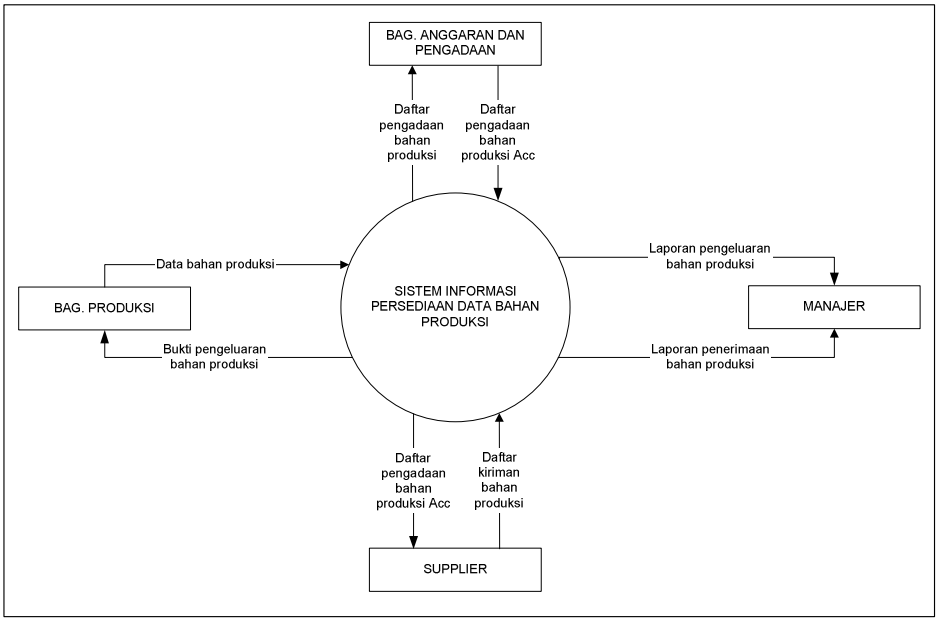
Adapun sistem persediaan bahan produksi yang diusulkan dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.4 *Flow Map Sistem yang Diusulkan*

4.2.2.2 Diagram Konteks

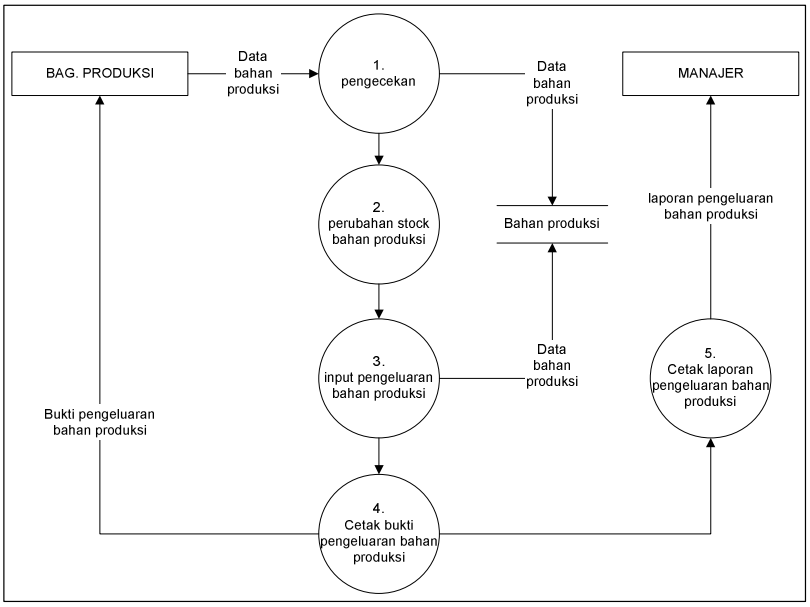
Diagram Konteks dapat dilihat pada gambar berikut :



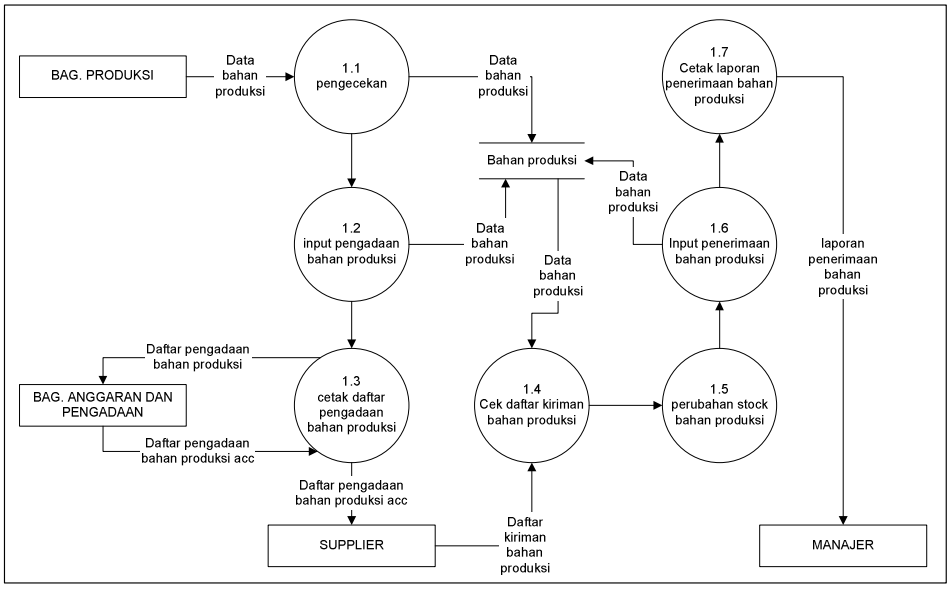
Gambar 4.5 *Diagram Konteks Sistem yang Diusulkan*

4.2.2.3 Data Flow Diagram

DFD level 1 yang di usulan di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.6 *Data Flow Diagram level-1 usulan untuk bahan produksi yang tersedia atau stock mencukupi.*



Gambar 4.7 *Data Flow Diagram level-1 usulan untuk bahan produksi yang tidak tersedia atau stock minim.*

4.2.2.3 Kamus Data

Kamus Data atau *Data Dictionary* adalah atau disebut juga dengan istilah sistem data dictionary adalah data katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Dengan menggunakan kamus data, analisis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem dengan lengka. Penggambaran kamus data perancanggan sistem ini adalah untuk menggambarkan rancanggan input, laporan - laporan dan database.

Kamus data adalah daftar database dan tabel (bagian dari database) yang digunakan dalam aplikasi ini. Kamus data ini memuat tentang :

1. Nama : adalah nama database/tabel nya.
2. Deskripsi : adalah uraian singkat dari database/tabel tersebut.
3. Struktur data : adalah daftar fields (komponen data) yang ada didalam database/tabel tersebut.
4. Tipe Data Field : adalah jenis data dalam representasi komputer untuk masing – masing data.

Kamus data ikut berperan dalam pembangunan sistem informasi, kamus data berfungsi untuk menjelaskan semua data yang digunakan di dalam sistem dan kamus data juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara analisis sistem dengan pemakaian sistem, tentang data yang mengalir di sistem yaitu data masukan ke sistem.

1. Nama Arus Data : Data_bahan_produksi.

   Alias : -

   Aliran data : file data bahan produksi → bagian produksi → proses 1

(pengecekan) → proses 3 (input pengeluaran bahan produksi) → proses 1.2 (input pengadaan bahan produksi) → proses 1.4 (cek daftar kiriman bahan produksi) → proses 1.6 (input penerimaan bahan produksi).

Atribut : Kode_bahan_produksi, nama_bahan_produksi, satuan_bahan_produksi, stok_bahan_produksi.

2. Nama Arus Data : Bukti_pengeluaran_bahan_produksi.

   Alias : -

   Aliran data : proses 4 (Cetak bukti pengeluaran bahan produksi) → bagian produksi.

   Atribut : kode_bahan_produksi, tanggal_pengeluaran, jumlah_yang_dikeluarkan, nama_karyawan_bag.gudang.

3. Nama Arus Data : Laporan_pengeluaran_bahan_produksi.

   Alias : -

   Aliran data : proses 5 (Cetak laporan pengeluaran bahan produksi) → manajer.

   Atribut : Tanggal_pembuatan_laporan, kode_bahan_produksi, tanggal_pengeluaran, jumlah_yang_dikeluarkan, mengetahui_bag.gudang.

4. Nama Arus Data : Daftar_pengadaan_bahan_produksi.

Alias : -

Aliran data : file daftar pengadaan bahan produksi ⟶ proses 1.3 (Cetak daftar pengadaan bahan produksi) ⟶ bagian anggaran dan pengadaan (acc) ⟶ supplier.

Atribut : kode_bahan_produksi, tanggal_pengadaan, jumlah_yang_diperlukan, mengetahui_bag.gudang, mengetahui_bag.anggaran_dan_pengadaan.

5. Nama Arus Data : Daftar_kiriman_bahan_produksi.

Alias : -

Aliran data : supplier ⟶ proses 1.4 (cek daftar kiriman bahan produksi).

Atribut : tanggal_kiriman, kode_bahan_produksi, jumlah_kiriman, Nama_supplier, pengirim, penerima.

6. Nama Arus Data : Laporan_penerimaan_bahan_produksi.

Alias : -

Aliran data : proses 1,7 (Cetak laporan penerimaan bahan produksi) ⟶ manajer.

Atribut : Tanggal_pembuatan_laporan, kode_bahan_produksi, tanggal_penerimaan, jumlah_yang_diterima, mengetahui_bag.gudang.

4.2.3 Evaluasi Sistem yang Diusulkan

Sistem informasi persediaan data barang yang diusulkan telah berbasis komputer. Penginputan data barang yang menglikupi stok persediaan barang, barang masuk dan barang keluar di simpan dalam database, hal ini menjadikan data yang didapat tersimpan dengan baik.

Dengan sistem komputerisasi akan berdampak positif, menjadikan semua pekerjaan akan lebih mudah, cepat, dan praktis dalam pelaksanaan pengolahan data.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Setelah dibuatnya perancangan sistem informasi persediaan bahan produksi berbasis komputer maka proses persediaan bahan produksi menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga membantu proses pemberian informasi menjadi lebih cepat, akurat, dan proses pemasukan data bahan produksi menjadi lebih mudah.

4.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat memberi menfaat pada perusahaan, sebagai berikut :

1. Dengan semakin berkembang CV. Clothland IndyClothesFactories sekarang ini, maka sebaiknya segala aktivitas perusahaan dikomputerisasikan, agar dapat memberikan informasi yang tepat dan berguna.
2. Perlu adanya peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap pengetahuan komputer di dalam pengolahan data dan pemrograman, mengigat akan kebutuhan teknologi yang semakin berkembang.
3. Agar selalu teliti dalam pengolahan data karena kesalahan dalam memasukan data akan menghasilkan informasi yang salah pula.

4. Disarankan bagi pihak perusahaan untuk menyempurnakan kembali sistem usulan yang dibuat oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Eko Nugroho Ir,1993, *Pengenalan Komputer*, Yogyakarta, Andi Offset

Harianto Kristanto Ir, 1994, *Konsep dan Perancangan Database*, Yogyakarta, Andi Offset

Jogiyanto Hartono, MBA, Ph.D. 2000. *Pengenalan Komputer*. Andi.Yogyakarta.

Al Bahra Bin Ladjamudin. 2006. *Rekayasa Perangkat Lunak*. Graha Ilmu.

McLeod, Raymond. 2004. *Sistem Informasi manajemen*. PT. Indeks. Jakarta.

http://www.google.co.id/search?hl=id&q=karakteristik+sistem&btnG=Telusuri&meta= Tangal 08 Agustus 2009.

http://sisteminformasi.blogdetik.com/sistem/klasifikasi-sistem/ Tanggal 08 Agustus 2009.